

STRUKTUR SÉMIOTIK DALAM UPACARA ADAT GUSARAN YANG ADA DI DESA TAMBAKMEKAR KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG¹

Nurlela Novianti²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan sejarah upacara adat gusaran, struktur berlangsungnya upacara adat gusaran, dan unsur semiotik yang ada dalam upacara adat gusaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) menurut narasumber sejarah upacara adat gusaran sudah ada sejak jaman para wali, upacara adat gusaran dilaksanakan sebelum anak dikhitanan, yang bertujuan untuk membersihkan anak dari haram dan najis; 2) kegiatan berlangsungnya upacara adat gusaran yang pertama yaitu *nyembahkeun*, *mandi koneng*, dan *gusaran*; dan 3) unsur semiotik yang terdapat dalam upacara adat gusaran ada 25 yang termasuk simbol, 8 termasuk indeks, dan 6 termasuk ikon. Selain itu ada beberapa saran yang ditujukan kepada: 1) mahasiswa, untuk melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai upacara adat gusaran; 2) masyarakat, agar menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada disekelilingnya; dan 3) lembaga-lembaga kebudayaan, agar lebih memperhatikan lagi kebudayaan yang ada di Tatar Sunda, khususnya upacara adat gusaran.

Kata kunci: Strukturalisme, Unsur Sémiotik, Upacara Adat Gusaran.

¹ Skripsi ini dibimbing oleh Bapa Dr. Dedi Koswara, M.Hum. dan Ibu Dr. Retty Isnendes, M.Hum.

² Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia

**SEMIOTIC STRUCTURE OF THE CEREMONIAL GUSARAN
IN THE VILLAGE TAMBAKMEKAR SUB-DISTRICT JALANCAGAK
DISTRICT SUBANG¹**

Nurlela Novianti²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe the history of traditional ceremonies gusaran, the course structure ceremonies gusaran, and semiotic elements that exist in traditional ceremonies gusaran. This study used a qualitative method and descriptive ethnographic approach. Data were collected using the technique of literature study, observation, interviews, and documentation. The results of this study are : 1) according to historical sources gusaran ceremony has existed since the time of the guardians, gusaran traditional ceremony held before the child was circumcised, which aims to rid the child of unclean; 2) sustainability activities gusaran first ceremony is nyembahkeun, mandi koneng, and gusaran; and 3) semiotic elements contained in traditional ceremonies gusaran there are 25 that includes symbols, 8 including an index, and 6 including icons. In addition there are some suggestions addressed to : 1) cultural institutions, so more attention to culture in Tatar Sunda, Especially ceremonies gusaran; 2) students, to continue research in traditional ceremonies on gusaran; and 3) society, in order to maintain and preserve the culture around him.

Keywords: structuralism, semiotics elements, traditional ceremonies gusaran.

¹ This thesis supervised by Mr. Dr. Dedi Koswara, M.Hum. and Mrs. Dr. Retty Isnendes, M.Hum.

² Students of the Department of Local Language Education Faculty of Education and Language Arts Universitas Pendidikan Indonesia